

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBUATAN LULUR KUNING KAYA MANFAAT DI DESA BORISALLO KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA

Vina Purnamasari M¹, Rusli², Aztriana³

^{1,2)} Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia

³⁾ Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia

e-mail: vina.purnamasari@umi.ac.id

Abstrak

Seiring dengan bertambahnya usia, kulit akan mengalami proses penuaan yang disebabkan oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar tubuh. Lulur atau scrub merupakan salah satu perawatan dari luar tubuh. Bahan dasar pembuatan lulur pada kosmetik tradisional adalah tepung beras yang dapat meningkatkan produksi kolagen yang berfungsi untuk meningkatkan elastisitas kulit. Kunyit (*Curcuma longa L*) sebagai salah satu bahan baku tradisional yang memiliki potensi seperti antibiotik, antiviral, antioksidan. antioksidan penting didalam tubuh untuk mengurangi radikal bebas di kulit. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah dan praktik. Pada kegiatan ini dilakukan pelaksanaan sosialisasi kegiatan dan edukasi tentang pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan lulur kuning kaya manfaat, pelaksanaan praktik pelatihan kepada mitra dalam pembuatan lulur berbahan dasar beras dengan campuran temu giring, kunyit dan daun pandan sebagai lulur yang memberikan berjuta manfaat bagi kulit, Pelaksanaan praktik pelatihan pengemasan lulur kuning kemasan modern siap saji kepada mitra dan selanjutnya dilaksanakan evaluasi dari hasil kegiatan yang telah dilakukan. Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan pengabdian ini karena dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk menambah penghasilan dengan membuat lulur berjuta manfaat dengan tambahan campuran temu giring, kunyit dan daun pandan yang dikemas secara modern.

Kata kunci: Beras, Kunyit, Lulur, Borisallo

Abstract

As we get older, our skin will experience an aging process caused by various factors both from inside and outside the body. Scrub or scrub is a type of treatment from outside the body. The basic ingredient for making body scrubs in traditional cosmetics is rice flour which can increase collagen production which functions to increase skin elasticity. Turmeric (*Curcuma longa L*) is one of the traditional raw materials that have potential such as antibiotics, antivirals, and antioxidants. Important antioxidants in the body to reduce free radicals in the skin. The methods used in this community service activity are lecture and practice methods. In this activity, socialization activities and education were carried out regarding the use of local plants as ingredients for yellow scrubs rich in benefits, implementation of practical training for partners in making rice-based scrubs with a mixture of ginger, turmeric, and pandan leaves as a scrub which provides millions of benefits for the skin, Implementation practical training on packaging modern ready-to-eat yellow body scrubs for partners and then carrying out evaluations of the results of the activities that have been carried out. The community is very enthusiastic about this service activity because it can open up opportunities for the community to increase their income by making a body scrub with millions of benefits with the addition of a mixture of ginger, turmeric, and pandan leaves which are packaged in a modern way.

Keywords: Rice Flour, Turmeric, Body Crub, Borisallo Village

PENDAHULUAN

Kecamatan Parangloe merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di sebelah timur ibukota Kabupaten Gowa yang jaraknya ± 35 km dan mempunyai luas wilayah $\pm 313,16$ km². Kecamatan Parangloe sebagian besar wilayahnya adalah dataran tinggi. Penduduk Kecamatan Parangloe umumnya berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama padi, palawija (jagung dan ubikayu), sayuran, dan Perkebunan. Desa Borisallo bisa dikatan terletak tepat ditengah-tengah kaecamatan Paranglo. Dengan luas wilayah 40,70 km³, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Maros, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bonto Kassi, dan sebelah Barat berbatasan dangan Kelurahan Lanna, serta sebelah Selatan berbatasan

dengan Kecamatan Manuju. Profesi utama dari masyarakat yang berkecimpung di dunia pertanian maka potensi pemanfaatan sumber daya alam sangat terbuka lebar khususnya pada pengolahan beras, kunyit dan bahan alam lainnya menjadi peluang usaha). Produk kosmetik yang berbahan aktif alami untuk perawatan kulit dapat menjadi peluang usaha yang besar untuk memajukan perekonomian masyarakat. Perawatan kulit dapat dilakukan dengan perawatan dari dalam dan perawatan dari luar (Purnamawati et al., 2017). Perawatan dari dalam dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan dan suplemen yang sehat untuk kulit sedangkan perawatan dari luar dapat dilakukan dengan menggunakan kosmetik perawatan kulit seperti menggunakan milk cleanser, masker wajah dan lulur atau scrub (Mukhopadhyay, 2011). Lulur adalah jenis kosmetik yang dibuat dari bunga-bunga atau bahan-bahan tanaman yang bermanfaat untuk menjaga kebersihan, kecantikan, kehalusan dan kecerahan kulit tubuh (Prabandani & Suherman, 2018). Bahan dasar pembuatan lulur yang biasa digunakan pada kosmetik tradisional adalah tepung beras. Tepung beras dapat meningkatkan produksi kolagen yang berfungsi untuk meningkatkan elastisitas kulit (Erlinawati & Dwiyaniti, 2018). Kandungan yang terdapat pada tepung beras adalah gamma oryzanol. Kandungan senyawa ini mampu memperbaharui pembentukan pigmen melanin, sebagai antioksidan dan juga efektif menangkal sinar ultraviolet (Shanbhag et al., 2019; Faizah et al., 2020). Kunyit (*Curcuma longa* L) sebagai salah satu bahan baku tradisional mengandung senyawa metabolit bahan alam berupa kurkumin yang dilaporkan memiliki potensi terapeutik yang beragam seperti antibiotik, antiviral, antioksidan. antioksidan penting didalam tubuh untuk mengurangi radikal bebas di kulit (Pratiwi & Wardaniati, 2019; Braga et al., 2003). Oleh karena itu, penting dilakukan pelatihan pembuatan lulur dari bahan tradisional yaitu beras dan kunyit. Berdasarkan analisa situasi tersebut maka melimpahnya sumber daya alam di desa tersebut dan mayoritas pekerjaan masyarakat adalah petani atau perkebunan sehingga melatar belakangi kegiatan ini untuk memberdayakan, mengedukasi dan melatih masyarakat memanfaatkan tanaman kunyit dan beras sebagai bahah utama dalam pembuatan lulur kuning kaya manfaat yang dapat berguna untuk mencerahkan kulit, mengangkat sel kulit mati.

Adapun permasalahan utama dari mitra pengabdian di Desa Borisallo, kecamatan Parangloe yaitu masih sangat kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sumber daya alam berupa beras dan kunyit dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam meningkatkan nilai ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya alam di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka ditawarkan beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Borisallo yaitu meningkatkan pengetahuan pada masyarakat tentang manfaat diversifikasi beras dan kunyit di Desa Borisallo, meningkatkan pengetahuan pada masyarakat dalam mengolah tumbuhan lokal seperti beras dan kunyit di sekitar Desa Borisallo menjadi bahan pangan non beras seperti lulur kuning dan pemanfaatan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam pelatihan pembuatan lulur kuning berbahan dasar beras dan kunyit yang memberikan manfaat mencerahkan kulit, mengangkat sel kulit mati, dan menghasilkan sediaan dengan warna yang menarik, dan kemasan yang modern.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi Langkah-langkah sebagai berikut :

Tahap 1 : Persiapan

Mekanisme persiapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) meliputi: Penyiapan dan survei lokasi pengabdian, koordinasi dengan pemerintah Desa Borisallo, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, mempersiapkan surat ijin dan jadwal kegiatan, perekrutan mahasiswa untuk membantu pelaksanaan Pengabdian Dosen, rapat koordinasi dengan anggota tim tentang detail pelaksanaan pengabdian di Desa Borisallo, penyiapan sarana dan prasarana pembuatan lulur kuning kaya manfaat berbahan dasar beras dengan temu giring, kunyit dan daun pandan, penyiapan pelaksanaan pelatihan pengemasan kosmetik lulur kuning kaya manfaat berbahan dasar beras dengan temu giring, kunyit dan daun pandan serta penyiapan materi Edukasi tentang Pemanfaatan Beras dan bahan alam lainnya yang berfungsi memutihkan, melembabkan dan mencerahkan kulit.

Tahap 2 : Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini adalah kegiatan edukasi manfaat beras, temu giring, kunyit

dan daun pandan, pendampingan dan Pelatihan Pembuatan lulur kuning kaya manfaat berbahan dasar beras dengan temu giring, kunyit dan daun pandan, pelaksanaan praktik pelatihan pengemasan lulur kuning kaya manfaat berbahan dasar beras dengan temu giring, kunyit dan daun pandan, pembuatan laporan hasil pengabdian masyarakat oleh Dosen Fak. Farmasi UMI.

Tahap 3 : Evaluasi

Tahapan kegiatan evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi dan tanya jawab pemahaman mitra terkait edukasi dan praktek yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh 3 orang dosen yang memiliki latar belakang keahlian dalam bidang magister farmasi, doctor farmasi dan apoteker dengan pembagian tugas berupa penyuluhan dan demonstrasi pembuatan lulur kuning kaya manfaat. Secara keseluruhan kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari bulan agustus sampai dengan november. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melibatkan peserta yaitu mitra masyarakat Desa Borisallo Kecamatan Parangloe yang berjumlah 15 orang. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu

1. Pelaksanaan sosialisasi kegiatan dan edukasi tentang pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan pangan non beras menjadi produk lulur kuning kaya manfaat



2. Pelaksanaan praktik pelatihan kepada mitra dalam pembuatan lulur kuning kaya manfaat berbahan dasar beras sebagai upaya diversifikasi pangan.



3. Pelaksanaan praktik pelatihan kepada mitra mengenai pengetahuan penggunaan dan manfaat diversifikasi pangan dari beras dengan campuran temu giring, kunyit dan daun pandan sebagai kosmetik lulur kuning yang memberikan berjuta manfaat bagi kulit seperti memutihkan, melembabkan dan mencerahkan kulit.



4. Pelaksanaan praktik pelatihan pengemasan lulur kuning kaya manfaat kemasan modern siap pakai kepada mitra.



5. Evaluasi kegiatan.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan 7 hari setelah sesi penyuluhan dan demonstrasi. Tim pengabdian menyiapkan waktu untuk dilakukan sesi tanya jawab pada hari setelah kegiatan dan diskusi. Pada sesi ini, diskusi berlangsung dua arah. Peserta memberikan pertanyaan kepada tim pengabdian masyarakat berupa hal – hal yang masih membutuhkan penjelasan atau terkait masalah yang dihadapi dalam pembuatan lulur kuning kaya manfaat. Untuk memastikan bahwa peserta telah memahami materi, tim pelaksana juga memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan sebelumnya. Selain itu tim pengabdian mendatangi setiap peserta untuk mengecek hasil lulur kuning kaya manfaat yang dibuat oleh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hampir semua peserta mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan. Adapun yang masih kurang tepat ditindaklanjuti oleh tim pengabdian untuk diberikan penjelasan.



Adapun pencapaian hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu :

- a) Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan pangan non beras
- b) Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang bahan alami yang dapat digunakan sebagai campuran dalam pembuatan lulur kuning kaya manfaat seperti temu giring, kunyit dan daun pandan yang memberikan berjuta manfaat bagi kulit.
- c) Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang cara pembuatan lulur kuning kaya manfaat berbahan dasar besar.
- d) Pelaksanaan praktik pelatihan pengemasan lulur kuning kaya manfaat kemasan modern siap pakai kepada mitra.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim kami di kantor Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa berjalan lancar dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Peserta kegiatan adalah masyarakat Desa Borisallo yang berjumlah 15 orang. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu pelaksanaan sosialisasi kegiatan dan edukasi tentang pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan yang dapat memutihkan, melembabkan dan mencerahkan kulit, Pelaksanaan praktik pelatihan kepada mitra dalam pembuatan lulur berbahan dasar tepung beras sebagai upaya diversifikasi pangan, Pelaksanaan praktik pelatihan kepada mitra mengenai pengetahuan penggunaan dan manfaat diversifikasi pangan dari beras dengan campuran temu giring, kunyit dan daun pandan sebagai kosmetik pembersih kulit yang memberikan berjuta manfaat bagi kulit, Pelaksanaan praktik pelatihan pengemasan lulur kuning kaya manfaat kemasan modern siap pakai kepada mitra dan selanjutnya dilaksanakan evaluasi dari hasil kegiatan yang telah dilakukan.

SARAN

Perlu dilakukan kegiatan lanjutan untuk kegiatan pelatihan pembuatan lulur kuning kaya manfaat dengan melibatkan masyarakat yang lebih banyak dan menggunakan bahan alam yang lainnya yang berfungsi untuk mencerahkan, melembabkan dan memutihkan kulit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Muslim Indonesia yang telah memberikan dukungan sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar. Terimakasih pula kepada tim pengabdian yang tetap solid selama berlangsungnya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Braga, M.M., Leal, P.F., Carvalho, J.E., Meireles, M.A.A. 2003. Comparison of yield, composition, and antioxidant activity of turmeric (*Curcuma longa* L.) extracts obtained using various techniques. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*. 51(22):6604-6611. <https://doi.org/10.1021/jf0345550>
- Erlinawati, W.S., Dwiyantri, S. 2018. Pengaruh Prporsi Tepung Beras dan Bubuk Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria* Rosc.) Terhadap Hasil Lulur Bubuk Tradisional. *Jurnal Tata Rias*. 7(3):15-22.
- Faizah, Kusnandar, F., Nurjanah, S. 2020. Senyawa Fenolik, Oryzanol, Dan Aktivitas Antioksidan Bekatul Yang Difermentasi Dengan *Rhizopus oryzae*. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*. 31(1):86-94. <https://doi.org/10.6066/jtip.2020.31.1.86>
- Mukhopadhyay, P. 2011. Cleansers and Their Role in Various Dermatological Disorders. *Indian Journal of Dermatology*. 56(1):2-6. <https://dx.doi.org/10.4103/0019-5154.77542>
- Ningrum, W.A. 2018. Pembuatan Dan Evaluasi Fisik Sediaan Masker Gel Peel-Off Ekstrak Etanol Daun Teh (*Camellia sinensis* L.). *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*. 4(2):57-61. <https://doi.org/10.31603/pharmacy.v4i2.2323>
- Prabandani, R., Suherman, H. 2018. Formulasi Sediaan Lulur Pencerah Dan Penghalus Kulit Dari Kunyit (*Curcuma longa* Linn). *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*. 11(3):59-67. <https://doi.org/10.35960/vm.v10i2.436>
- Pratiwi, D., Wardaniati, I. 2019. Pengaruh Variari Perlakuan (Segar dan Simplisia) Rimpang

- Kunyit (*Curcuma domestica*) terhadap aktivitas Antioksidan dan kadar Fenol Total. *Jurnal Farmasi Higea*. 11(2):159-165. <http://dx.doi.org/10.52689/higea.v11i2.231>
- Purnamawati, S., Indrastuti, N., Danarti, R., Saefudin, T. 2017. The Role of Moisturizers in Addressing Various Kinds of Dermatitis: A Review. *Clinical Medicine and Research*. 15(3-4):75-87.
<https://dx.doi.org/10.3121/cmr.2017.1363>
- Shanbhag, S., Nayak, A., Narayan, R., Nayak, U.Y. 2019. Anti-aging and Sunscreens: Paradigm Shift in Cosmetics. *Advanced Pharmaceutical Bulletin*. 9(3):348-359.
<https://dx.doi.org/10.15171/apb.2019.042>
- Zhang, S., Duan, E. 2018. Fighting against Skin Aging: The Way from Bench to Bedside. *Cell Transplantation*. 27(5):729-738.
<https://dx.doi.org/10.1177/0963689717725755>